

LEMBAGA PENDIDIKAN AL QUR'AN  
PERGURUAN QUR'AN AWWALIYAH BALAI GURAH  
NAGARI BALAI GURAH KEC. IV ANGKEK CANDUNG  
KAB. AGAM TAHUN 1948 – 2007



*Skripsi*

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Fakultas Sastra  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

Oleh :

Ilham Moqsadekh  
04 181 014



JURUSAN SEJARAH FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Lembaga Pendidikan Al Qur'an PQA Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kec. IV Angkek Candung Kab. Agam tahun 1948-2007*", menjelaskan tentang perkembangan PQA Balai Gurah mulai berdiri tahun 1948-2007. Disini juga di bahas bagaimana pengelolaan, metode belajar baca tulis Al Qur'an serta bagaimana tradisi perayaan khatam Al Qur'an di PQA Balai Gurah, dengan metode di PQA siswa dapat baca tulis Al Qur'an dalam waktu 1 tahun.

Penulisan ini menggunakan metode sejarah dengan melalui beberapa tahap. Pertama heuristik yaitu pengumpulan sumber, sumber di dapat melalui dua cara yaitu studi kepustakaan dan melalui wawancara. Kedua kritik, baik kritik eksteren maupun kritik interen, kritik eksteren merupakan kritik terhadap otensitas (keaslian) sumber dan kritik interen adalah kritik terhadap kredibilitas atau isi dari sumber tersebut. Ketiga interpretasi dan keempat historiografi atau penulisan. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian sejarah lisan, dimana beberapa orang yang terlibat dalam kepengurusan PQA Balai Gurah diwawancarai. Hal ini dilakukan karena kurangnya sumber tertulis mengenai PQA Balai Gurah.

PQA Balai Gurah adalah lembaga pendidikan Al Qur'an non formal yang mengajarkan khusus baca tulis Al Qur'an kepada anak-anak yang telah berumur 7-8 tahun minimal sudah kelas 2 SD. Pada lembaga ini anak-anak mampu belajar baca tulis Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan maghrad dan tajwidnya hanya dalam jangka waktu satu tahun tamat yang di akhiri dengan khatam Al Qur'an. Lembaga pendidikan Al Qur'an yang banyak didanai oleh masyarakat perantau Balai Gurah ini, tiap tahunnya selalu mengadakan perayaan khatam Al Qur'an. Pada saat perayaan Khatam Al Qur'an ini kebanyakan perantau Balai Gurah menyempatkan diri pulang kampung untuk menyaksikan acara ini. Selain itu mereka juga selalu mengirim anak-anak mereka pulang kampung untuk belajar baca tulis Al Qur'an di PQA Balai Gurah. Hal ini telah menjadi tradisi bagi masyarakat perantau Balai Gurah.

Siswa-siswa yang belajar baca tulis Al Qur'an di PQA Balai Gurah ini tidak saja berasal dari masyarakat pribumi Balai Gurah, tapi juga berasal berbagai daerah di Sumatera Barat seperti Bukittinggi, Padang, Payakumbuh dan dari luar daerah Sumatera Barat seperti Medan, Tapanuli Selatan, Pekanbaru, Jakarta dan daerah lainnya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama bagi negara dan bangsa, karena kemajuan suatu negara juga akan ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan warga negaranya. Selain itu pendidikan merupakan aspek yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan juga dapat meningkatkan derajat kehidupan masyarakat dan derajat kehidupan bangsa. Melalui pendidikan juga dapat menciptakan manusia seutuhnya yang menyangkut kesejahteraan lahir maupun batin.

Secara umum Islam juga telah menegaskan pentingnya arti pendidikan, karena pendidikan Islam mencakup seluruh kepentingan hidup manusia, baik soal dunia maupun ukhrawi, baik hubungan kepada Tuhan maupun hubungan kepada manusia.<sup>1</sup> Sepanjang sejarah kehidupan manusia masalah pendidikan telah mengalami perkembangan dan hal ini tentunya tidak lepas dari peran lembaga pendidikan.

Pertama kali, proses pendidikan dimulai secara perorangan atau individu. Kemudian dilanjutkan dalam lingkungan yang lebih luas, yaitu rumah tangga. Dalam rumah tangga yang diutamakan adalah pelajaran yang berhubungan dengan ibadah.<sup>2</sup> Oleh karena itu, proses Islamisasi di Minangkabau khususnya di Nagari Balai Gurah

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin Akhmad, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). hal. 15

<sup>2</sup> Sidi Ibrahim Boechari, *Pengaruh Timbal Balik Antara Pendidikan Islam dan Pergerakan Nasional di Minangkabau*. (Jakarta: Gunung Tiga, 1981). hal 69

berjalan dengan baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh peran dari lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti surau, mesjid dan rumah-rumah tempat mengaji. Surau merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan seluk-beluk ajaran Islam secara mendalam.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan Islam dalam bentuk surau mempunyai dua tingkatan. Tingkatan pertama hanya merupakan pengajian Al-Qur'an, sedangkan tingkatan kedua adalah pengajian kitab. Sistem pendidikan yang dipakai pada lembaga pendidikan Islam bentuk surau adalah sistem *Halaqah*. Murid-murid duduk bersila melingkar menghadap guru, belum memakai bangku dan meja, serta belum ada pembagian kelas.<sup>4</sup>

Saat ini banyak ditemui pada masing-masing mesjid, mushala atau surau telah memiliki lembaga pendidikan tersendiri yang khusus mengajarkan dan mendidik anak-anak baca tulis Al Qur'an. Lembaga pendidikan tersebut lebih dikenal dengan Taman Pendidikan Al Qur'an. Di Kecamatan IV Angkek khususnya Nagari Balai Gurah ada 5 perguruan Al-Qur'an tingkat pemula atau dasar yang mengajarkan baca tulis Al Qur'an, diantaranya adalah Perguruan Qur'an Awaliyah (PQA) Balai Gurah, Perguruan Qur'an Ibtidaiyah Kapalo Koto, Taman Pendidikan RUPIS Koto Tuo, Taman Pendidikan Qur'an Jambun Kenagarian Balai Gurah dan Taman Pendidikan Qur'an Sitapung Balai Gurah.

---

<sup>3</sup> Lihat Burhanuddin Jaya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1990, Cet. I, hal. 37

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Mutiara, 1979). hal. 35

## BAB V

### KESIMPULAN

PQA Balai Gurah merupakan lembaga pendidikan Al Qur'an non formal yang pengelolaanya berada ditangan masyarakat Balai Gurah. Munculnya PQA Balai Gurah dilatar belakangi oleh keadaan sosial masyarakat Balai Gurah pada saat terjadinya Agresi Militer Belanda ke II tahun 1948, dimana saat itu sekolah-sekolah ditutup sehingga waktu yang seharusnya di pergunakan untuk belajar akan tetapi mereka pergunakan untuk bermain dan berkeliaran dan sering mengganggu ketertiban masyarakat. Melihat keadaan saat itu muncul ide dari beberapa masyarakat untuk mendirikan PQA Balai Gurah, dengan adanya PQA Balai Gurah ini akhirnya anak-anak disibukan dengan belajar mengaji setiap hari sehabis shalat Zhuhur hingga menjelang shalat Magrib. Disini anak-anak diajarkan membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan maghrat dan tajwidnya. Anak-anak yang belajar di PQA dapat menyelesaikan pendidikannya hanya dalam jangka waktu satu tahun yang di akhiri dengan khatam Al Qur'an.

Acara perayaan khatam Al Qur'an di PQA Balai Gurah diadakan setiap tahun dengan meriah dengan melibatkan para ninak mamak, alim ulama, cadiak pandai, bundo kandung, pemuda dan pemudi Balai Gurah. Sejak PQA Balai Gurah berdiri tahun 1948 khatam Al Qur'an telah menjadi tradisi bagi masyarakat Balai Gurah. Bahkan perayaan khatam Al Qur'an ini hampir tidak pernah di lewatkan oleh perantau Balai gurah yang ada di luar daerah. Mereka berusaha menyematkan diri

untuk pulang kampung untuk menyaksikan perayaan khatam Al Qur'an yang mana waktunya bersamaan dengan libur sekolah. Pada khatam Al Qur'an inilah kesempatan lebih banyak para perantau Balai Gurah untuk menyambung silaturahmi dengan orang-orang dikampung. Selain itu para perantau Balai Gurah tiap tahunnya selalu mengirim anaknya pulang kampung untuk belajar baca tulis Al Qur'an di PQA Balai Gurah. Hal ini telah mendarah daging dalam diri para perantau Balai Gurah dimana pun mereka berada.

Dalam perkembangannya PQA Balai Gurah dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan mulai dari infratrakstur seperti gedung belajar samapai dengan jumlah siswa-siswi. Meskipun metode pengajaran baca tulis Al Qur'an yang disampaikan kepada siswanya masih monoton atau tidak mengalami perkembangan. Akan tetapi minat masyarakat atau orang tua terutama yang berasal dari luar daerah tetap menitipkan anaknya belajar di PQA Balai Gurah. Perkembangan gedung PQA Balai Gurah dapat dilihat dengan selesainya pembangunan gedung PQA Balai Gurah yang kedua tahun 2007, dimana pembangunan ini juga tidak terlepas dari sumbangsih dan bakti dari para perantau Balai Gurah serta berkat kerja sama masyarakat perantau dan masyarakat di kampung dalam membangun dan memajukan kampung halamannya.

Meskipun pada sekarang ini lembaga pendidikan Al Qur'an seperti PQA Balai Gurah ini telah banyak tersebar disetiap daerah, akan tetapi anak-anak yang belajar baca tulis Al Qur'an di PQA Balai Gurah ini tidak saja berasal dari masyarakat pribumi Balai Gurah tapi banyak juga berasal dari luar daerah seperti Bukittinggi,

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BAHAN DOKUMEN

Ekspos Nagari Balai Gurah Kec. IV Angkek Candung Kab. Agam. Dalam Rangka Lomba Nagari Berprestasi dan 10 Progran Pokok PKK Tingkat Kabupaten, 2007.

Hasbullah Zen, St. Tumamat, *Sejarah PQA*. Balai Gurah, 1989.

Laporan tahunan pemerintahan Nagari Balai Gurah 2001-2007

Monografi Adat Kanagarian Balai Gurah-Luhak Agam 1925.

Monografi Nagari Balai Gurah tahun 2001

PQA Balai Gurah, Pedoman Kerja Pengurus & Majelis Guru, (Balai Gurah,2006-2009).

### B. BUKU-BUKU

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. ke-IV,2003.

Amir M. S, *adat MinangKabau Pola Hidup dan tujuan hidup orang Minang*. Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya, 1999, cet ke-II.

Bakhri Dusr dan Gusnar Zein, *Ahlak dalam berbagai dimensi*, Padang: IAIN IB-Press,2000,Cet. I.

Burhanuddin Jaya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1990, Cet. I.

Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1996, Cet. I.

Hamka, *Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi*,Djakarta: Tekad. 1963.

Ismail Al Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, ter. Mustafa Kasim, Jakarta: Lontar Utama, Cet. I. 2000.